

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONTEN TIK TOK
PADA AKUN @JENNIFERNATALIE_**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pendamping Pusat Layanan Difabel (PLD)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Sidhamsehna Ray Salwa

19107030092

PROGRAM STUDI ILMU

KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

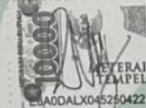
Nama : Sidhamsehna Ray Salwa
NIM : 19107030092
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Persepsi Masyarakat Terhadap Konten TikTok "Jennifernatalie" (Studi Pada Pendamping PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Yang menyatakan,



Sidhamsehna Ray Salwa
NIM:19107030092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto 1 elp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sidhamsehna Ray Salwa
NIM : 19107030092
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PERESPISI MASYARAKAT TERHADAP KONTEN TIK TOK "JENNIFERNATALIE" STUDI PADA PEDAMPING PLD UIN SUNAN KALIJAGA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

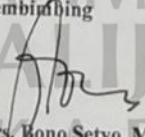
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Januari 2024
Pembimbing


Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 2008001 1 013

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-378/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : (PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONTEN TIK TOK PADA AKUN @JENNIFERNATALIE_ (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pendamping Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta))

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIDHAMSEHNA RAY SALWA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030092
Telah diujikan pada : Senin, 22 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65e0281d24fe9

Ketua Sidang
Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED



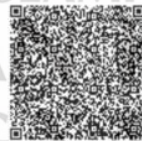
Valid ID: 65db3fe5bdb88

Penguji I
Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
SIGNED



Valid ID: 65d15a6618867

Penguji II
Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.
SIGNED



Valid ID: 65e5214e2ccb1

Yogyakarta, 22 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

MOTTO

Aku tidak bisa mengubah arah angin, tapi aku bisa mengatur

layarku untuk mencapai tujuanku

(Jimmy Dean)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di Yamul Akhir.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Sodik, S. Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosil dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S. Sos., M.Sn selaku Ketua Progam Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S. Sos M.Si selaku Dosen Penesehat Akademik
4. Bapak Dr. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk peneliti dan membimbing peneliti dan membimbing peneliti dengan sabar
5. Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ibu Rahmah Attaymini, M.A
6. Segenap Dosen Progam Studi Ilmu Komunikasi beserta Staff dan karyawan Fakultas Ilmu social dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua Orang tua Bunda Henny Chrisnawati dan Yanda A CH Saifudin Zuhri A Tercinta yang selalu memberikan support doa dan kasih sayang yang tak terhingga

8. Teman - teman ilmu komunikasi Angkatan 2019, khususnya Ikom C
Yang yang telah memberikan support dan dukungan

Akhir kata, peneliti sekali lagi berterimakasih yang besar - besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung ,membimbing dan membantu menyelesaikan seluruh proses skripsi ini. Semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	19

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Profil PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	31
B. Sejarah Berdirinya PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	32
C. Pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	36
D. Layanan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	37
E. Pendamping atau Relawan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	47
F. Daftar Nama Pendamping atau Relawan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	51

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	60
B. Pembahasan	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	93
---------------------	----

LAMPIRAN.....	99
---------------	----

CURRICULUM VITAE.....	100
-----------------------	-----



ABSTRACT

Through social media, deaf people have made TikTok a powerful platform to voice their experiences, communicate through sign language, and share their unique views of the world. One prominent figure in this effort is a deaf individual who has built a large and influential following on TikTok. Like the owner of the TikTok account @jennifernatalie_, she is very aggressive in educating the public in general regarding deaf disabilities. Apart from that, he also provides education to the wider community regarding how to communicate with deaf people. This research uses this type of qualitative research which aims to explain the phenomenon in as much depth as possible through data collection as in-depth as possible. This research focuses more on a social phenomenon which is intended to describe or explain the condition of the object being studied as it is. This research uses descriptive qualitative research, namely the data collected is in the form of words, images, and not numbers. Based on the results of research and understanding which refers to the stated problem formulation, it can be concluded that, in the public's perception of Tik Tok content for people with deaf disabilities which focuses on the Tik Tok account @jennifernatalie_, it can be concluded that the public's perception is mostly positive, they support the activities carried out by @jennifernatalie_ to continue to increase creativity and work. @jennifernatalie_ is a character who is loved, cared for, appreciated and respected because of her courage and creativity.

Keywords: Perception and Tik Tok content



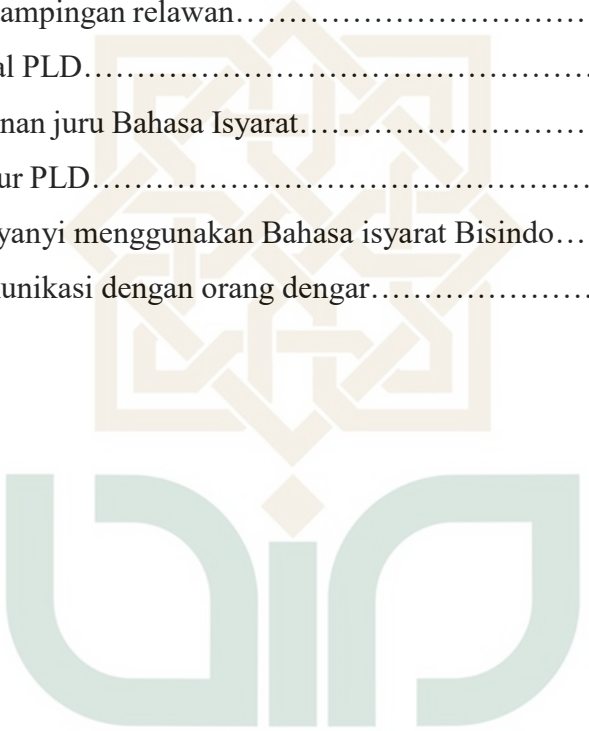
DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Grafik aplikasi pengguna Tiktok.....	2
Tabel 2	: Telaah Pustaka.....	7
Tabel 3	: Daftar konten video TikTok @Jennifernatalie.....	21
Tabel 4	: Daftar relawan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Akun TikTok JeniferNatalie.....	16
Gambar 2 : Lambang PLD.....	31
Gambar 3 : Milad PLD 2015.....	33
Gambar 4 : PBAK PLD 2023.....	39
Gambar 5 : PBAK PLD 2023.....	39
Gambar 6 : PBAK PLD 2023.....	39
Gambar 7 : Pendampingan relawan.....	42
Gambar 8 : Jurnal PLD.....	45
Gambar 9 : Layanan juru Bahasa Isyarat.....	46
Gambar 10 : Brosur PLD.....	50
Gambar 11 : Menyanyi menggunakan Bahasa isyarat Bisindo.....	61
Gambar 12 : Komunikasi dengan orang dengar.....	63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

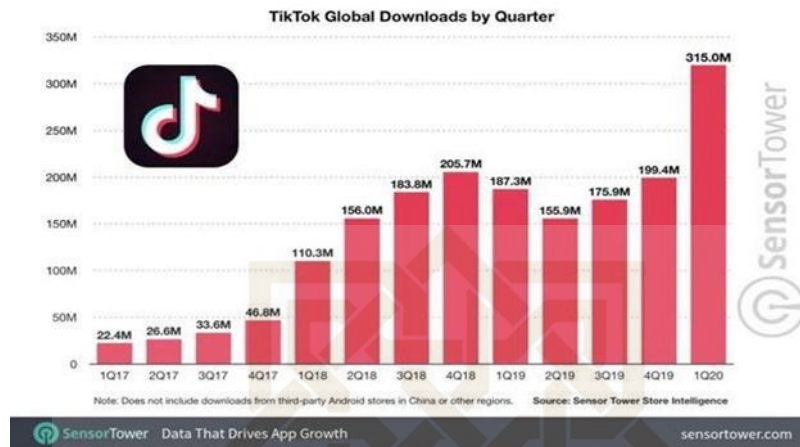
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap media dan komunikasi secara dramatis selama beberapa dekade terakhir. Dalam era digital yang terus berkembang ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak individu di seluruh dunia. TikTok, salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini, menyediakan pengguna dengan alat yang kuat untuk berbagi konten video pendek dengan audiens yang luas. TikTok memiliki daya tarik yang kuat bagi pengguna dari berbagai latar belakang sosial, usia, dan kepentingan. (Josep A Devito, 2011., p. 64)

Tik Tok merupakan aplikasi media sosial yang sekarang sudah menyebar luas diberbagai belahan dunia khususnya dikalangan remaja. Berdasarkan laporan terbaru yang dirilis oleh Sensor Tower, aplikasi video sosial Tik Tok dari ByteDance telah diunduh lebih dari 2 miliar kali secara global di App Store dan Google Play.

Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram Meskipun aplikasinya sudah populer, lonjakan terbaru Tik Tok datang di tengah pandemi global COVID-19, yang telah membuat konsumen semakin tertarik ke perangkat seluler mereka karena mereka mencari cara baru untuk berbelanja, bekerja,

Tabel 1
Pengguna Aplikasi Tiktok



Sumber: Tekno Kompas 2022

Dari gambar diatas terlihat bahwa tonggak terbaru datang hanya lima bulan setelah Tik Tok melampaui 1,5 miliar unduhan. Pada K1 2020 ini, Tik Tok menghasilkan unduhan terbanyak untuk aplikasi apa pun dalam satu kuartal dengan mengumpulkan lebih dari 315 juta pemasangan di App Store dan Google Play.

Menurut Sensor Tower yang dilansir dari Kompas.com, menyatakan bahwa negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini adalah Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan Tik Tok. (Wahyu Nanda Kusuma, n.d.) diakses pada 9 September 2023) Selain itu, pengguna Tik Tok di Indonesia juga didominasi oleh remaja dengan rentang usia 14-24 tahun.

Namun, sementara TikTok telah menciptakan ruang baru untuk kreativitas dan interaksi sosial, penting untuk mengevaluasi pengaruh konten yang disebarluaskan melalui platform ini terhadap pandangan dan sikap

masyarakat terhadap berbagai isu sosial, termasuk bagaimana penyandang disabilitas dipandang dan diperlakukan dalam masyarakat.

Penyandang disabilitas, yang mencakup berbagai kelompok dengan kondisi fisik, intelektual, sensorik, dan perkembangan yang beragam, seringkali menghadapi berbagai bentuk stereotip, diskriminasi, dan stigmatisasi dalam masyarakat. (Khoiruddin & Wijarnako, n.d., pp. 149–157)

Namun, di balik gemerlap dunia media sosial, terdapat sebuah aspek penting yang sering kali terabaikan, yaitu peran media sosial dalam mendorong inklusi dan representasi yang lebih baik bagi kelompok-kelompok yang sering diabaikan dalam media konvensional. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian lebih adalah penyandang disabilitas, termasuk mereka yang mengalami gangguan pendengaran atau dikenal sebagai penyandang disabilitas tuli. (Khoiruddin & Wijarnako, n.d., pp. 149–157)

Disabilitas tuli mengacu pada kondisi di mana seseorang memiliki gangguan pendengaran signifikan atau tidak dapat mendengar sama sekali. Orang-orang dengan disabilitas tuli mengalami tantangan unik dalam berkomunikasi dengan dunia sekitar mereka, dan mereka sering menggunakan bahasa isyarat atau teknologi bantuan seperti implant koklea untuk mengatasi hambatan ini. Penting untuk diingat bahwa disabilitas tuli bukanlah batasan dalam kemampuan individu tersebut, tetapi lebih merupakan aspek keberagaman manusia. Orang-orang dengan disabilitas tuli memiliki potensi dan kontribusi yang berharga dalam masyarakat, dan media sosial, termasuk TikTok, telah membuka pintu bagi mereka untuk

berpartisipasi aktif dalam dunia digital.(Setiawan, n.d., pp. 45–58)

Penyandang disabilitas tuli menjadikan TikTok sebagai sebuah wadah yang kuat untuk menyuarakan pengalaman mereka, berkomunikasi melalui bahasa isyarat, dan membagikan pandangan unik mereka tentang dunia. Salah satu figur yang menonjol dalam upaya ini adalah Jennifer Janie, seorang individu penyandang disabilitas tuli yang telah membangun pengikut yang besar dan berpengaruh di TikTok.(Wijayanti & Sari, n.d., pp. 67–78)

Seperti halnya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 86 tentang saling menghormati dengan semua makhluk.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya:

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Melalui akun TikToknya, Jennifernatalie tidak hanya menghibur tetapi juga menciptakan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tantangan dan prestasi penyandang disabilitas tuli. Namun, upaya ini belum sepenuhnya dipahami dalam konteks akademik.

Meskipun telah ada peningkatan minat terhadap peran media sosial dalam mengampanyekan inklusi dan pemahaman tentang penyandang disabilitas, masih ada kekurangan penelitian yang menyelidiki bagaimana masyarakat merespons dan berinteraksi dengan konten TikTok yang dibuat

oleh penyandang disabilitas tuli, terutama melalui studi kasus seperti akun Tik Tok Jennifernatalie.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat merespons konten TikTok yang dibuat oleh penyandang disabilitas tuli, dengan fokus pada studi kasus Jennifernatalie.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang bermanfaat dalam mendukung inklusi, pemahaman, dan dukungan yang lebih besar terhadap komunitas penyandang disabilitas tuli dalam konteks media sosial yang dinamis dan berkembang pesat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap konten tik tok “Jennifernatalie_”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap konten tiktok “Jennifernatalie_”

Manfaat Penelitian

1. **Pemahaman yang Lebih Baik:** Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap konten TikTok yang dibuat oleh penyandang disabilitas tuli.
2. **Peningkatan Kesadaran:** Hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi oleh penyandang disabilitas tuli.
3. **Pengembangan Konten yang Lebih Memahami:** Bagi penyandang disabilitas tuli yang ingin berbagi pengalaman mereka di platform seperti TikTok, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk mengembangkan konten yang lebih memahami d Telaah Pustaka

D. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan sesuai atau tidak. Maka dalam rangka mendukung tujuan penelitian ini, maka penulis mencoba mengembangkan tulisan ini dengan dukungan oleh penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian tentang judul ini.

Tabel 2
Telaah Pustaka

Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1. Eksistensi Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Hadis dan Representasinya di media sosial Aqiel Sifa Abdallah Putra (Skripsi) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2021	Sama-sama membahas disabilitas dalam media sosial	Perbedaan perspektif	Di era kenabian Muhammad SAW pun sudah ada dengan pandangan bahwa mereka sebagai penyandang disabilitas adalah sama seperti kita hanya memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas tertentu. Sehingga, sebagai umat Islam mereka perlu terus dibantu, dihargai, dan lebih diprioritaskan dalam hal apapun

2. Pengaruh Akun Instagram @temandisabilitas_Id dalam Meningkatkan Kesadaran Followers Terhadap Difabel Angelina Kalia Ramdan Dkk (Jurnal) Mahasiswa Jakarta State Universiti	Sama-sama meneliti disabilitas, tapi dalam penelitian ini menggunakan sampel disabilitas secara umum atau keseluruhan	Perbedaan Objek penelitian, penelitian ini menggunakan akun instagram	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh akun tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan followers akun Instagram @temandisabilitas_id. Dikarenakan kontennya yang singkat dan jelas serta menarik
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Penyandang Disabilitas di Kelurahan Bongki Sinjai Utara	Sama-sama meneliti disabilitas, tapi dalam penelitian ini tidak spesifik menyebutkan disabilitas yang dimaksud	Perbedaan Objek penelitian, penelitian ini langsung terjun ke masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Adapun persepsi masyarakat di Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai terhadap penyandang disabilitas tidak ada manusia yang dilahirkan secara

Abdul Rahman (Jurnal) Universitas Negeri Makasar 2021			sempurna. (2) simpati masyarakat khususnya masyarakat yang ada di di Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai selalu memberikan support atau dukungan para penyandang disabilitas.
---	--	--	---

4. Peran Aplikasi Tiktok Dalam Mengedukasi Bahasa Isyarat Melalui Komunikasi Formal Informal Dan Simbolik Norma Dian Faradilla dan Detty Purnamasari Jurnal Communicology Vol.11 (No.1) : hal. 81- 97 Th. 2023	Sama-sama meneliti Tik Tok dan Disabilitas Tuli	Objek penelitian karena pada penelitian ini, yang dibahas adalah bahasa isyarat	Hasil dari penelitian Pertama, media sosial TikTok Rezki Achyana dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan informasi tentang Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) kepada semua pengguna TikTok. Kedua, sebagai media memperkenalkan budaya tuli. Ketiga, sebagai media promosi kelas Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang diadakan oleh Para Kerja. Keempat, menjadikan media untuk mencurahkan isi hati. Kelima, sebagai media untuk bersosialisasi bagi teman tuli dan teman dengar.
--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

E. Landasan Teori

1. Persepsi Masyarakat

Menurut Alex Sobur, Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin *preceptio* atau *Percipere* dalam bahasa Inggris *Perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain.(Alex Sobur, n.d. 11)

Menurut Rahmat, mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.(Rahmat, n.d.213)

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengonisiir dan menginterpretasikan apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada seseorang atau peristiwa disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima

akan menerima info yang dimaksudkan pengirim (H.A Widjaya, n.d., p. 25)

2. Media Sosial Tik Tok

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. (di akses Jum'at, 15 september 2023, pukul 10.30 WIB) Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan konten kreator dari berbagai lapisan masyarakat.

Seperti yang telah kita ketahui secara seksama bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang berasal dari perusahaan ByteDance yang didirikan di Tiongkok China oleh Zhang Yiming. Tik Tok pada awalnya merupakan aplikasi semacam Musical.ly, yaitu aplikasi yang membagikan khusus video pendek yang kreatif. Dalam penggunaanya terdapat pemilihan fitur video dengan durasi paling pendek yaitu 15 detik, sedang 60 detik dan

durasi terpanjang yaitu 10 menit.

Dalam pengaplikasiannya terdapat berbagai pilihan filter guna meningkatkan nilai kreatifitas sebuah video yang diunggah oleh penggunanya. Sehingga tidak mengherankan, apabila dalam durasi yang paling sedikitpun. Konten video yang diunggah dapat mengandung banyak hal yang menarik.

Aplikasi Tik Tok sebenarnya telah dirilis pada tahun 2016 silam, tetapi popularitas Tik Tok baru mulai tren pada akhir 2019 keseluruh dunia beriringan dengan wabah Covid-19. Meski aplikasi tersebut mulai tren di seluruh dunia, aplikasi tersebut pernah mengalami penolakan dan pemblokiran. Di Indonesia sendiri aplikasi Tik Tok pernah diblokir, dikarenakan waktu itu Kementerian Komunikasi dan Informatika RI menemukan konten yang berbau pornografi, konten asusila, konten pelecehan agama dan sebagainya (KOMINFO, 2018). Sehingga mengharuskan aplikasi Tik Tok untuk ditutup sementara sampai mereka membenahi dan menghapus konten – konten yang dilanggar tersebut.

Setelah melakukan perbaikan, aplikasi Tik Tok dianggap oleh banyak orang sukses besar karena mulai dapat merubah persepsi masyarakat dari yang awalnya berpandangan negatif menjadi pandangan yang positif. Pandangan positif yang didapatkan oleh Tik Tok bertolak pada fitur – fitur yang dapat menghasilkan penghasilan untuk sebagian orang seperti *endorsement* dan banyak pengguna yang menggunakan aplikasi Tik Tok untuk membagikan konten yang sifatnya edukatif seperti

yang dilakukan oleh @jennifernatalie_.

Tik Tok dari halaman resminya (www.tiktok.com/about) memiliki misi yang cukup padat yaitu “untuk menginspirasi kreativitas dan memberi sukacita”. Dari misi tersebut, banyak sekali fitur – fitur yang disediakan oleh Tik Tok sehingga akan menambah kreatifitas penggunanya, fitur – fitur tersebut seperti fitur *auto caption*, *Voice Changer*, Stiker dan Efek Video, penambah musik pada video yang akan diunggah dan fitur pada video.

Dari semua fitur – fitur yang disediakan oleh aplikasi Tik Tok tersebut, menurut peneliti akan sangat memudahkan para penggunanya untuk memaksimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh penggunanya. Sehingga akan menampilkan konten – konten yang menarik perhatian untuk warga pengguna aplikasi Tik Tok tersebut.

3. Difabel Tuli

Meskipun ada sedikit perbedaan pendapat mengenai istilah tersebut dalam membedakan kelompok-kelompok tuna rungu, tetapi istilah tuli biasanya terbatas pada orang-orang yang indra pendengarannya tidak berfungsi. Istilah susah pendengaran terbatas pada mereka yang indra pendengarannya cacat tetapi sebagiannya masih bisa berfungsi. (Yustinus Semiun, 2007: 296).

Pengertian tuna rungu sendiri sangat beragam yang mengacu pada kondisi pendengaran anak tuna rungu. Tuna rungu juga merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan

sampai yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. (Wasita & Ahmad, 2012., p. 17)

Pengertian tuna rungu sendiri sangat beragam yang mengacu pada kondisi pendengaran anak tuna rungu. Tuna rungu juga merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. (Wasita & Ahmad, 2012., p. 17)

Tuna rungu bukanlah cacat emosi. Faktor yang penting dalam perkembangan kepribadian adalah apa yang di pikirkan oleh orang cacat itu sendiri mengenai situasinya, dan apa yang di pikirkan serta di rasakannya mengenai cacat tersebut sebagian besar merupakan cerminan dari apa yang di pikirkan orang-orang lain. Karena sikap orang-orang yang normal pendengarannya terhadap orang yang tuna rungu agak negatif, maka tidak mengherankan jika emosi orang yang tuna rungu agak tidak stabil di bandingkan dengan orang yang bukan tuna rungu.

4. Akun Tik Tok Jennifernatalie_

Jennifernatalie merupakan seorang creator Tik Tok dengan latar belakang seorang difabel tuli. Dia memanfaatkan tiktok untuk membuat konten edukasi yang membahas mengenai kehidupan dia. Disamping itu konten yang dia buat juga sedikit banyak menyinggung tentang edukasi untuk masyarakat umum, sebab dia juga membuat konten tentang bahasa isyarat dan lain sebagainya.

Akun Tik Tok Jennifernatalie memiliki 588,8K dan memperoleh 24M likes. Dari situ dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang antusias dengan konten-konten yang dibuat oleh Jennifer.

Gambar 1

Akun TikTok JenniferNatalie_



Sumber: Tik-Tok

Akun @jenifernatalie_ diketahui mulai mengunggah video (@jenifernatalie_, 2019) pada akhir tahun 2019 atau bersamaan pada malam awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019. Video pertama yang diunggah dalam akun tersebut menampilkan satu keluarga dengan jumlah 3 orang yang terdiri dari pemilik akun @jenifernatalie_ sendiri, suami dan anak laki-laknya. Video yang berdurasi 00:59 detik tersebut, menggambarkan dua orang yang saling berjoget dan sang anak terlihat aktif dan terdapat kesan antusias sang anak pada layar HP yang menampilkan dirinya di layar rekaman, diketahui bahwa video yang

berdurasi 00:59 detik tersebut merupakan video perayaan malam tahun baru 2020.

Sebelum lebih lanjut, perlu diketahui bahwa pemilik akun TikTok @jenifernatalie_ merupakan seorang tuli dari lahir. Dia bernama Jenifer Natali dan nama akrabnya ialah Jane. Jane berasal dari Jakarta. Dalam Podcast Jane di akun Youtube, Silang YT (Silang YT, 2022) mengatakan bahwa ia merupakan orang yang tuli sejak lahir. Keluarga Jane mengerti jika Jane merupakan orang yang menyandang disabilitas Tuli pada saat umur Jane masih berumur 6 Bulan. Menurut Jane, Ibunya mengetahui kalau Jane tidak dapat mendengar ketika umur 6 bulan dia sedang di tidurkan di *baby box*, dan ibu Jane meletakkan banyak balon di sekitar *baby box*, kemudian ada balon yang meletus sampai ibu-Nya mendengar dari dapur, secara otomatis ibu Jane lari untuk melihat apakah anaknya bangun, menangis atau dalam kondisi seperti apa, karena terdapat balon yang meletus dengan suara yang kencang.

Setelah kejadian tersebut, Jane langsung dilarikan ke Rumah Sakit oleh Ibunya. Setelah di cek oleh Dokter spesialis THT, Jane di diagnosis Tuli oleh Dokter THT tersebut. Pada awalnya ibu Jane tidak dapat menerima kondisi yang diderita oleh Jane dan itu dibuktikan pada saat Jane berumur tiga (3) tahun, pada saat itu Jane dipanggil oleh kerabatnya. Tetapi Jane tidak menoleh sedikitpun, kerabatnya langsung menyakan pada Ibu Jane dan Ia menjawab mungkin Jane lagi tidak ingin menanggapi.

Jenifer Natali diketahui mulai menggunakan aplikasi TikTok pada tahun 2018. Tetapi pada tahun itu, akun TikTok yang dimiliki oleh Jenifer Natali hanya digunakan untuk menonton video joget-joget. Namun, setelah Jane memiliki anak bernama Joshua. Jane mulai mengajarkan Joshua tentang bahasa Isyarat agar komunikasi antara anak dan orang tua dapat lancar. Setelah proses tersebut, baru terdapat ide untuk membuat konten Edukasi tentang bahasa Isyarat dengan tema kehidupan sehari-hari Jane bersama keluarga.

Akun TikTok @jennifernatalie_ saat ini telah diikuti oleh 468.1K, dalam akun tersebut video yang diunggah telah mencapai ratusan. Dan setiap unggahan video dari akun @jennifernatalie_ penontonnya telah mencapai puluhan ribu bahkan sampai diangka 1.2M (@jennifernatalie_, 2022) dalam salah satu videonya.

5. Konten Yang Dibagikan Jennifernatalie_

Sebagaimana kita ketahui secara seksama, aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang menarik dan unik. Aplikasi Tik Tok dapat digunakan untuk membuat video secara mudah dan keren sehingga dapat menarik perhatian para pengguna aplikasi Tik Tok. Penggunaan aplikasi TikTok bagi setiap orang memiliki tujuan-nya masing-masing, ada yang hanya untuk melihat konten orang lain, mencari template video atau-pun foto, ada yang bertujuan untuk mendapatkan uang melalui TikTok serta yang bertujuan untuk melakukan edukasi.

Dari berbagai macam tujuan pengguna aplikasi Tik Tok yang telah peneliti sampaikan diatas, dalam penelitian ini, akan difokuskan pada pengguna aplikasi Tik Tok dengan akun @jenifernatalie_. Pengguna akun tersebut, dalam akun-nya terdapat tujuh (7) klasifikasi vidio, yaitu :

- a. Cover Bisindo (12 Video).
- b. Budaya Tuli (6 Video).
- c. Motivasi (14 Video).
- d. Mom and Son (44 Video).
- e. Pov (8 Video), Edukasi/Story (59 Video), dan
- f. Bahasa Isyarat (112 Video).

Dari tujuh klasifikasi video diatas, semuanya merupakan video dengan fokus edukasi atau pendidikan inklusi (bahasa Isyarat) dengan menampilkan keseharian jennifernatalie_ dengan keluarganya. Sehingga, video edukasi yang ditampilkan dapat mengena pada pengguna aplikasi Tik Tok.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.(Kriyantono, 2010 n.d. 56) Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang

diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada suatu gejala sosial yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

2. Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada suatu gejala sosial yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Subroto dalam bukunya Nugrahani (2014:107) data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam atau dalam arti luas

yang harus dicari, dikumpulkandan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa konten video penyandang disabilitas tuli yang terdapat pada akun Jennifernatalie_ dengan konten-konten keseharian penyandang disabilitas tuli dll. Kemudian penulis melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap konten disabilitas tuli melalui akun tik tok jenneferjanie.

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a Data primer yaitu, data yang didapatkan secara langsung dari postingan akun Tik Tok @jennifernatalie_. Berikut ini adalah beberapa data konten video pada akun @jennifernatalie_, diambil dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti:

Table 3
Daftar Konten Video Tik Tok @jennifernatalie

No.	Judul	Jumlah Video
1.	Cover Bisindo	12 Video
2.	Budaya Tuli	6 Video
3.	Motivasi	14 Video
4.	Mom and Son	44 Video

5.	Pov	8 Video
6.	Edukasi/Story	59 Video
7.	Bahasa Isyarat	112 video

Sumber: Akun Tik Tok JenniferNatalie

- b. Data sekunder yaitu, sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat. Pada penelitian ini, sumber data sekunder berupa literatur literatur yang mendukung untuk melengkapi penelitian seperti buku, jurnal, artikel dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. (Sugiyono, 2019 n.d.231) Wawancara tersebut dengan sasaran 2 orang Pendamping PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan inisial HL dan NF.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah kepada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan masa kini yang sedang diteliti. (Sutopo, 2006 n.d.81) Dokumentasi tersebut dengan sasaran PLD UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isideskriptif kualitatif. Menurut Holsti dan Stone dalam memiliki dua carapenting dalam mendefinisikan analisis isi. Pertama, definisi tersebut menerima karakter inferential yang mengisyaratkan unit-unit teks sebagai kategori konsep. Kedua, definisi ini menjadikan penalaran sebagai titik sentral. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik secara sistematis dan obyektif dalam sebuah teks.

Analisis isi kualitatif adalah analisis isi yang lebih mendalam danmendetail digunakan untuk memahami produk konten media dan dapat menggabungkannya dengan lingkungan atau realitas sosial yang terjadi saat pesan tersebut dipublikasikan. Pada analisis isi untuk penelitian kualitatif dimulai dengan hadirnya fenomena komunikasi yang dapat diteliti dan semuaaktivitas sesuai dengan dasar tujuan tersebut. Objek penelitian yang berhubungan dengan pesan-pesan dalam media, harus melakukan prosesidentifikasi pesan dan media yang menyampaikan pesan tersebut.

Peneliti menerapkan teknik analisis data dengan

mengidentifikasi pesan dan media yang menyampaikan pesan edukasi disabilitas tuli yang terdapat dalam beberapa video dari akun Tiktok jennifernatalie_ Peneliti mengikuti beberapa tahapan dalam riset analisis isi kualitatif yang digambarkan oleh Dr. Rahma Ida dalam sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
2. Mengetahui dan memahami proses dan konteks dari sumber informasi
3. Memilih unit analisis atau focus riset
4. Membuat beberapa daftar atau kategori dalam mengumpulkan data
5. Seleksi data dari beberapa dokumen
6. Revisi sesuai aturan yang ada serta menyeleksi beberapa kasus baru, terpenting adalah menetapkan kategorisasi secara benar
7. Menentukan sampling untuk mendapatkan interpretasi makna dan temadari pesan komunikasi dalam media
8. Koleksi data berbentuk kumpulan informasi serta contoh-contoh deskriptif agar mudah menemukan dan mengkode teks
9. Melakukan analisis data, termasuk menyempurnakan

konsep dan pengkodean data yang sudah dilakukan

10. Membandingkan hal-hal yang ekstrim dan memilih perbedaan utama yang muncul pada setiap kategori teks
11. Melakukan kombinasi antar semua data dan mencantumkan narasi observasi berdasarkan ringkasan protokol informasi untuk setiap kasus yang dianalisis
12. Mengumpulkan semua data dengan pemahaman peneliti dan konsep-konsep utama dalam format yang berbeda

Dari data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis isi kualitatif untuk menemukan dan mendapatkan makna pesan edukasi kecantikan wanita dari setiap kategori dari tema penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

a. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

b. Uji Transferabilitas

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil

penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Uji Dependabilitas (Dependability)

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian.

Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji

konfirmasiabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang manajemen sarana dan prasaran Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmasiabilitas, yaitu:

- 1) meningkatkan ketekunan,
- 2) triangulasi, triangulasi sumber,
- 3) diskusi teman sejawat,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan, serta berdasarkan analisis data yang telah diuraikan secara deskriptif, penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam Persepsi Masyarakat Terhadap Konten Konten Tik Tok penyandang Disabilitas Tuli yang fokus pada akun Tik Tok @jennifernatalie_ dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat kebanyakan bermuatan positif, mereka mendukung kegiatan yang dilakukan oleh @jennifernatalie_ untuk terus meningkatkan kreativitas dan berkarya. @jennifernatalie_ merupakan tokoh yang dicintai, diperhatikan, dihargai dan dihormati karena keberanian dan kreativitas yang dimilikinya.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Konten Tik Tok Penyandang Disabilitas Tuli dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yakni faktor internal dan faktor eksternal dan dalam konten Tik Tok yang diunggah oleh akun @jennifernatalie_ semua faktor mendukung untuk membentuk persepsi masyarakat. Sehingga persepsi masyarakat yang muncul

terhadap konten yang dibuat oleh @jnnifernatalie_ memiliki pandangan yang positif.

Konten Tik Tok Penyandang Disabilitas Tuli Sebagai Pendorong Inklusi dapat disimpulkan bahwa mereka yang menyandang disabilitas merupakan aktor terbaik untuk mendorong inklusi. Dengan adanya media sosial seperti Tik Tok. Maka diharapkan untuk dapat terus mengkampanyekan dan mensosialisasikan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas, yang secara khusus membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Konten Tik Tok Penyandang Disabilitas Tuli (Studi Kasus Pada Akun Jennifernatalie_) sebagai rekomendasi dan saran terhadap hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Untuk Masyarakat

Kepada seluruh masyarakat untuk tidak terus memberikan stereotip bahwa para penyandang disabilitas tidak dapat berbuat sebagaimana yang dilakukan oleh non disabilitas. Kita bisa untuk saling menghormati, saling melengkapi dan saling menerima untuk dapat menerima kekurangan masing-masing.

Saatnya untuk dapat membangun lingkungan yang inklusi agar setiap orang bisa mendapatkan manfaat dari keberagaman yang telah ada.

2. Untuk Disabilitas

Disabilitas itu istimewa, disabilitas itu unik dan disabilitas bukanlah berbeda dengan yang lain. Bagi para penyandang disabilitas kita perlu untuk bangkit dan terus berjuang, terus berkreasi dan terus memberi untuk kehidupan bangsa kedepan. Dan yang perlu ditegaskan adalah bahwa para penyandang disabilitas adalah agen untuk dapat membentuk lingkungan yang inklusi.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan atas seluruh nikmat dan limpahan rahmad Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dari segala aspek, baik dalam penulisan bahasa, metodologi dan sistematika kepenulisan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun untuk dapat

membangun demi perbaikan di masa yang akan.

Peneliti turut memohon maaf apabila terdapat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Selain ucapan banyak terima kasih yang dapat peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti sehingga kepenulisan tugas akhir ini dapat peneliti selesaikan. Harapan peneliti, semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat kepada banyak pihak dan khususnya dapat memberi kemajuan pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aamiin yaa robbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

@Jenifernatalie_. (2019, 12 31). Happy New Year. Diambil kembali dari <https://vt.tiktok.com/ZSNFV3dT5/>

@Jenifernatalie_. (2021, 08 28). *Bagian 2 I Deg-degan Panjang genteng*. Diambil kembali dari <https://vt.tiktok.com/ZNSB7RR79/>

@jenifernatalie_. (2021, Juni 30). *Bagian 8 I Aku yang salah, Lagu Bahasa Isyarat*.

Diambil kembali dari <https://vt.tiktok.com/ZSNBWFnEw/>

@Jenifernatalie_. (2022, April 28). *Bagian 3 I Berlatih belajar bahasa isyarat samaanak*. Diambil kembali dari <https://vt.tiktok.com/ZSNS8QPpv/>

@jenifernatalie_. (2022, April 28). *Bagian 3; Berlatih Belajar Bahasa Isyarat Bersama Anak*. Diambil kembali dari <https://vt.tiktok.com/ZSNYeMeF5/>

Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tuarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012)

Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2021, Desember).

Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 477.

Craig Chapple, “Tiktok Crosses 2 Billion Downloads After Best Quarter For Any App Ever”, artikel diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 dari <https://sensortower.com/blog/tiktok-downloads-2-billion>

H.A Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Inah, E. N. (2013, Januari). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 177.

Intan Rakhmayanti, “Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y”, artikel diakses 16 Oktober 2020 dari <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-diindonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

Josep A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011)

Khoiruddin. M & Wijanarko, F.W, “Pengguna Media Sosial TikTok dalam Meningkatkan Kesadaran Publik Terhadap Penyandang Disabilitas”.*Jurnal: Ilmu Komunikasi*, Vol 17:2, 2020

King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salembha Humanika.

KOMINFO. (2018, Juli 04). *kominfo.go.id*. Diambil kembali dari Kominfo: BlokirTik Tok hanya Sementara:
https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media

H.A Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2004)

Inah, E. N. (2013, Januari). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 177.

Intan Rakhmayanti, “Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y”, artikel diakses 16 Oktober 2020 dari
<https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-diindonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

Josep A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tanggerang Selatan: KarismaPublishing Group, 2011)

Khoiruddin. M & Wijanarko, F.W, “Pengguna Media Sosial

TikTok dalam Meningkatkan Kesadaran Publik
Terhadap Penyandang Disabilitas”. *Jurnal: Ilmu
Komunikasi*, Vol 17:2, 2020

King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salembha Humanika.

KOMINFO. (2018, Juli 04). *kominfo.go.id*. Diambil kembali dari
Kominfo: BlokirTik Tok hanya Sementara:
https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media

Rakhmad, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

H.A Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT
Bumi Aksara, 2004)

Inah, E. N. (2013, Januari). Peranan Komunikasi Dalam
Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 177.

Intan Rakhmayanti, “Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi
Generasi Z dan Y”, artikel diakses 16 Oktober 2020 dari
<https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-diindonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

Josep A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang

Selatan: KarismaPublishing Group, 2011)

Khoiruddin. M & Wijanarko, F.W, “Pengguna Media Sosial
TikTok dalam Meningkatkan Kesadaran Publik
Terhadap Penyandang Disabilitas”.*Jurnal: Ilmu
Komunikasi*, Vol 17:2, 2020

King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salembha Humanika.

KOMINFO. (2018, Juli 04). *kominfo.go.id*. Diambil kembali dari
Kominfo: BlokirTik Tok hanya Sementara:
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-
blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rakhmad, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiawan. A, “Persepsi Masyarakat Terhadap Tiktok Penyandang Disabilitas Tuli”, *Jurnal: Ilmu Komunikasi Sosial*, Vol 10: 2, 2020

Silang YT. (2022, Oktober 16). Jean: Gak Semua Tuli Itu Gak Bisa Ngomong. Jakarta. Diambil kembali dari <https://www.youtube.com/watch?v=FCJzJ9a36C>

Wijayanti A.S & Sari K, “Persepsi Pengguna TikTok terhadap Konten-Konten Terkait Penyandang Disabilitas”, *Jurnal: Komunikasi ISIP*, Vol 4:1, 2021

Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kansius, 2007)